

PEMBERDAYAAN KOPONTREN MAKMUR BERSAMA MELALUI PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING (SILAU)

Abd. Hadi¹⁾, Manaruz Zaman Alkhoiri²⁾, Miftahul Barri³⁾, Moh. Firman Adi Purnama⁴⁾, Farikhatul Ilmiyah⁵⁾, Ilmina Daroja⁶⁾, Masfufah Nurrokhmah⁷⁾.

1,2,3,4,5,6,7) Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan Indonesia

Email: habd80447@gmail.com1), khoiri09289@gmail.com1, miftahulbarri7@gmail.com2, fhiermanzadie@gmail.com3, ilmiyahfarikhatul@gmail.com4, ilminadaroja@gmail.com5, uulfah316@gmail.com6

Diterima :
16 September 2022

Direview :
01 Desember 2022

Disetujui :
05 Desember 2022

Abstrak: Makmur Bersama (MBS) merupakan kopontren dari pondok pesantren darussalam dungmas kedungrejo sumberejo bojonegoro, produk yang dijual yaitu bahan-bahan sembako khususnya lpg dan air isi ulang, dengan demikian yang menjadi permasalahan adalah tidak adanya pengetahuan untuk pembuatan produk sendiri dan tidak adanya pelatihan tentang pengetahuan keterampilan yang menjadikan peluang pemberdayaan koperasi pondok pesantren. justifikasi solusi atas permasalahan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan dalam mengolah sabun cuci piring. upaya peningkatan pendapatan tambahan koperasi pondok pesantren, membantu koperasi pondok pesantren untuk memajukan kesejahteraan karyawan dan mensosialisasikan produk melalui toko-toko terdekat dan online. selanjutnya metode pelaksanaan pengabdian adalah survey, pelatihan monitoring dan evaluasi.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, pelatihan, pembuatan, sabun cuci tangan*

Abstract: Makmur Bersama (MBS) is a copontren of the Darussalam Islamic boarding school, Dungmas, Kedungrejo, Sumberejo, Bojonegoro, the products sold are basic food materials, especially LPG and refilled water, thus the problem is the lack of knowledge for making their own products and the absence of training on knowledge skills that make opportunities for the empowerment of Islamic boarding school cooperatives. justification for the solution to the problem is to increase the knowledge and skills of employees in processing dish soap. efforts to increase the additional income of Islamic boarding school cooperatives, assist Islamic boarding schools cooperatives to promote employee welfare and socialize the results of the product through nearby shops and online. Furthermore, the method of implementing the service is a survey, monitoring and evaluation training.

Keywords : *Empowerment, training, dish soap making*

Pendahuluan

Perekonomian pondok pesantren darussalam ada 4 bagian meliputi koperasi makmur bersama, percetakan darussalam, kantin dan bakso embung. Kami memilih salah satu tempat perekonomian yaitu kopontren makmur bersama yang akan dilaksanakan

kegiatan pengabdian kami kepada masyarakat. Koperasi pondok pesantren makmur bersama menjual berbagai bahan-bahan sembako, khususnya air isi ulang galon dan LPG. Sebab itulah kami akan melakukan kegiatan pengabdian di kopontren makmur bersama. Ditambah lagi kita sedang menghadapi musibah pandemi covid-19 yang telah menyebar ke berbagai daerah, termasuk daerah jawa timur.

Peran karyawan kopontren makmur bersama sangat diperlukan, dalam hal ini pengabdian kami menggandeng karyawan kopontren makmur bersama untuk upaya pemberdayaan koperasi pondok pesantren makmur bersama. Dalam hal ini kami mengadakan pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Disamping sebagai cara untuk berwirausaha, sabun cuci piring juga bisa digunakan di level paling dasar rumah tangga. Hal ini dikarenakan sabun cuci piring lebih mudah cara membuat dan lebih praktis dalam penggunaannya.

Sabun cuci piring terbuat dari bahan campuran surfaktan yang berfungsi untuk membersihkan kotoran pada peralatan dapur. Bahan aktif yang digunakan untuk membersihkan kotoran pada sabun cuci piring adalah sodium sulfat. Penambahan ekstra aloe vera pada sabun cuci piring untuk antibakteri yang dapat menghilangkan bakteri pada peralatan dapur. Tujuan dari pembuatan sabun cuci piring ini adalah bukan hanya sebagai pembersih biasa akan tetapi juga bisa menghilangkan bakteri dalam peralatan makanan dari penggunaan ekstra aloe vera.

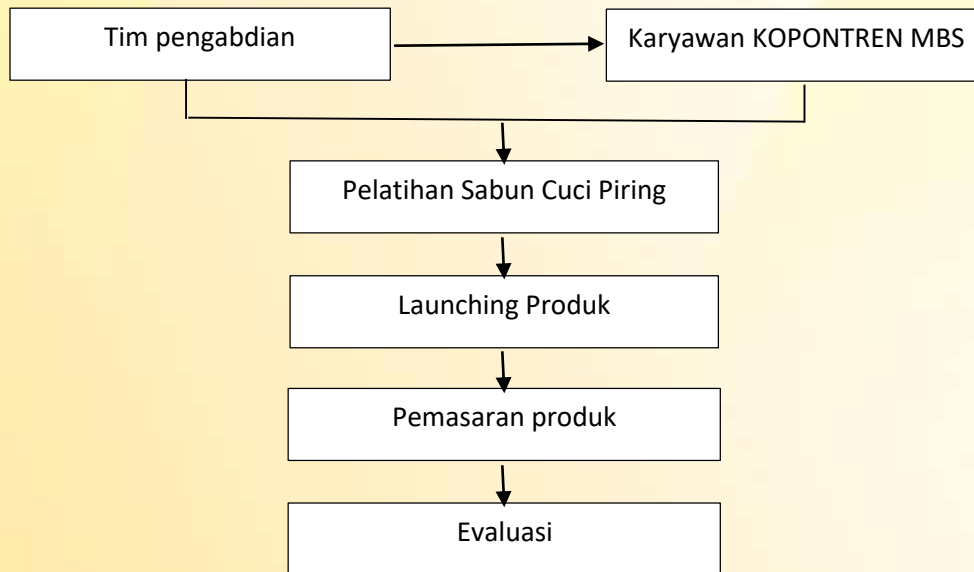
Selain ekstra aloe vera bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan sabun cuci piring adalah texapon, sodium sulfat, foam booster, EDTA, NACL, bibit pewangi, dan pewarna. Untuk mengetahui tingkat keminatan konsumen terhadap produk sabun cuci piring, maka dilakukan uji coba yang meliputi warna, aroma, daya lembut, rasa kesat, dan daya bersih antibakteri. Dari data penyebaran angket yang didapatkan, diketahui bahwa seluruh masyarakat sangat tertarik terhadap produk sabun cuci piring warna hijau aroma lime dan ekstra aloe vera.¹

Metode Pelaksanaan

Kegiatan KKN dilaksanakan selama satu bulan terhitung mulai 8 Agustus – 6 September 2021, dengan melibatkan 18 orang anggota yang didalamnya dibagi lagi menjadi tiga divisi kelompok yang akan menjalankan sebuah program sesuai divisi masing masing. Untuk divisi perekonomian yang berjumlah enam orang, merencanakan sebuah program yang lebih mengarah ke KOPONTREN makmur bersama dengan membuat sebuah program PEMBERDAYAAN KOPONTREN MAKMUR BERSAMA MELALUI PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING SILAU. Program pemberdayaan ini dilaksanakan di koperasi pondok pesantren darussalam guna peningkatan pendapatan tambahan koperasi pondok pesantren, membantu koperasi pondok pesantren untuk memajukan kesejahteraan karyawan.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat terdiri dari beberapa langkah yang meliputi (1) Pengenalan dan sosialisasi (2) Pembelian bahan pembuatan sabun cuci piring (3) Pelatihan pembuatan sabun cuci piring (4) Identifikasi hasil dan penentuan harga (5) Peresmian produk sabun cuci piring Monitoring dan Evaluasi.

¹ Aulia Maulana Hidayat. 2016. *Cara Membuat Sabun Cuci Piring*. Hal 2



Gambar 1. Rancangan Pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat

Faktor utama yang menggerakkan pelatihan pembuatan sabun cuci piring adalah ide dan kreativitas. Kreativitas harus diselaraskan dengan ide produsen atau pengusaha dalam menciptakan produknya. Faktor pendorong pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci piring adalah karena antusiasme karyawan dalam berpartisipasi pada kegiatan pelatihan tersebut dan adanya peluang pemasaran yang kompleks, sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan pelatihan adalah kesulitan dalam pencarian bahan pembuatan sabun cuci piring karena wilayah pengabdian yang kami tempati tidak memiliki toko yang menjual bahan-bahan yang kita butuhkan.

Hasil dan Pembahasan

Selama ini karyawan Koperasi pondok pesantren makmur bersama (MBS) hanya sekedar melaksanakan aktivitas sebagaimana biasanya seperti membeli dan menjual kembali bahan sembako kepada konsumen, pengisian galon air isi ulang, produksi tepung, dan agen gas LPG. Paradigma pemberdayaan KOPONTREN melalui menciptakan produk sabun cuci piring dinilai sebagai upaya peningkatan kesejahteraan karyawan dan ponpok pesantren.

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring menjadi produk baru dengan tujuan agar karyawan koperasi pondok pesantren darussalam bisa memperluas pengetahuan yang nantinya bisa menjadikan penghasilan tambahan bagi perekonomian KOPONTREN Makmur Bersama. Karena menggunakan tahapan pendekatan ABCD (asset based community development). Sehingga dalam pelaksanaan pelatihan ini menerapkan metode 5D (1) Discovery (2) Dream (3) Design (4) Define (5) Destiny. Kegiatan pemberdayaan kopontren melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: ²

² Ulum, Miftachul., et al. 2021. *Panduan KKN ABCD*. Lamongan: Institut Pesantren Sunan Drajat.

A. Tahap Pelatihan

Adapun yang menjadi langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian oleh kelompok ekonomi dengan sasaran karyawan KOPONTREN makmur bersama dapat dijelaskan seperti berikut :

1. Persiapan, pada tahap ini kelompok ekonomi akan mensosialisasikan tentang manfaat dan fungsi sabun cuci piring terlebih dahulu, kemudian menjelaskan alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan pada saat pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Dapat dibuktikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. sosialisasi tentang manfaat dan fungsi

2. Pembuatan, pada tahap ini kelompok ekonomi dengan karyawan bersama-sama membuat sabun cuci piring yang dapat dipaparkan yaitu : Bahan-bahan pembuatan sabun cuci piring : Texapon 1 kg, sodium sulfat 200 gram, foam booster 100 ml, EDTA 20 gram, NACL 250 gram, bibit pewangi 20 ml, pewarna 3 ml, aloe vera 250 ml. Langkah-langkah pembuatan : siapkan bahan – bahan yang dibutuhkan, siapkan air 10 liter, larutkan EDTA kedalam air 100 ml, masukkan texapon 1 kg kedalam ember, masukkan sodiaum sulfat 200 gram, kemudian aduk hingga tercampur, masukkan air ke ember 2 liter dan aduk, setelah tercampur masukkan foam booster 100 ml, aduk lagi sampai tercampur, masukkan EDTA yang sudah dilarutkan, masukkan bibit parfum fragrance lime 20 ml, aduk terus dan masukkan air sedikit demi sedikit, tambahkan aloe vera 250 ml, tambahkan pewarna hijau muda 2 ml, aduk dan tambahkan air sampai 10 liter, masukkan garam 500 gram sedikit – sedikit sambil diaduk dan terakhir masukkan NACL 250 gram dan aduk, tunggu sampai busanya menghilang kemudian masukkan kedalam botol.³

³ Yunieqa Parawhore Riyuka. 2011. " Cara Membuat Sabun Cuci Piring Sendiri."hal 4



Gambar 2. Pembuatan sabun cuci piring

3. Pengemasan, produk yang sudah dibuat kemudian dilakukan proses pengendapan selama kurang lebih dua hari, maka selanjutnya dilakukan tahapan pengemasan kedalam botol isi 600ml yang sudah disiapkan.



Gambar 3. Pengemasan produk sabun cuci piring

B. Tahap Launching Produk

Pada tahap ini kelompok ekonomi meresmikan produk sabun cuci piring bermerek (SILAU) yang telah dibuat. launching produk dilakukan bersamaan dengan penutupan KKN INSUD kelompok 12, yang diresmikan oleh pengasuh dan disaksikan oleh seluruh santri dan karyawan. Acara peresmian didukung penuh oleh semua pihak dan diharapkan bisa berkembang secara cepat.



Gambar 4. Peresmian produk sabun cuci piring "silau"

C. Tahap Pemasaran

Pada tahap pemasaran ini dibagi dua cara : 1. Cara manual, memasarkan produk dengan cara mensosialisasikan produk melalui anggota dari beberapa cabang toko Makmur Bersama (MBS) pada saat pengiriman barang sekaligus pada saat event minggu wage yang dilaksanakan sebulan sekali, yang dihadiri seluruh anggota investor Makmur Bersama. 2. Cara digital marketing, yaitu strategi pemasaran online yang memanfaatkan perangkat mobile seperti smartphone untuk dijadikan sebagai sarana prasarana dalam memasarkan sebuah produk bisa melalui whatsapp, instagram, facebook dan lain-lain .⁴



Gambar 5. Pemasaran produk ke cabang toko MBS

D. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini dilakukan secara berkala setelah kegiatan pengabdian ini selesai dengan melakukan kunjungan satu bulan setelahnya untuk melihat hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat dinyatakan berhasil.

NO	Tanggal	Kegiatan	Pelaksana
1.	25 Agustus 2021	Sosialisai pelatihan	Kelompok ekonomi
2.	27 Agustus 2021	Pelaksanaan Pelatihan	Kelompok Ekonomi dan Para karyawan
3.	04 September 2021	Launching Produk sabun cuci piring "SILAU"	Pengasuh
4.	05 September 2021	Pemasaran Produk sabun cuci piring "SILAU"	Kelompok Ekonomi dan Para karyawan

⁴ Nasional, B. S. (2017). Detergen cuci cair – Bagian 2: Untuk alat dapur (438/KEP/BSN/12/2017; SNI 06-4075-1996, Deterjen Cuci Cair)

Kesimpulan

Pada tahap survey kami disambut dengan baik, setelah terjadinya diskusi penyampaian kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Pada tahap pelatihan kami dan karyawan sama-sama membuat sabun cuci piring. Pada tahap launching kami memperoleh tingkat kepuasan dari manajer KOPONTREN, para pengasuh dan seluruh karyawan juga pengurus pondok. Dan tidak lupa kami akan melakukan kunjungan secara berkala untuk keperluan evaluasi dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas produk yang mampu bersaing dikelasnya.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah kegiatan KKN di Pondok Pesantren Darussalam Dungmas Kedungrejo Sumberejo Bojonegoro telah selesai, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada manajer beserta karyawan KOPONTREN Makmur Bersama (MBS) Darussalam yang telah memberikan kesempatan pada kami dalam bentuk pengabdian selama 1 bulan, semoga pengabdian yang kami lakukan bisa memberikan manfaat dan keberkahan bagi kami di masa mendatang.

Terimakasih juga kami sampaikan kepada lembaga pengelola dan panitia KKN beserta DPL Institut Pesantren Sunan Drajat yang telah membagikan ilmu, pengalaman dan waktunya. Semoga apa yang telah diberikan kepada kami bisa bermanfaat dan bagi semua pihak yang terkait membantu kami

Referensi

Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, Sembiring, M., Rani, D. E. (2018). Produksi sabun cuci piring sebagai upaya peningkatan efektivitas dan peluang wirausaha. *Metana*, 14 (1), 15-18.

Aulia Maulana Hidayat "Cara Membuat Sabun Cuci Piring"
https://kupdf.net/download/cara-membuat-sabun-cuci-piring_58c0bad7e12e89ad33add376_pdf

Fatoni, R. dan Fatimah, S. (2017). Pengembangan ekonomi kreatif melalui pembuatan sabun cair; sebuah upaya pemberdayaan anggota Aisyiah di wilayah Solo Raya.

Nasional, B. S. (2017). Detergen cuci cair – Bagian 2: Untuk alat dapur (438/KEP/BSN/12/2017; SNI 06-4075-1996, Deterjen Cuci Cair)

Rizki Nafaida, Fadila, dan Nursamsu. Pelatihan pembuatan detergen cair bagi ibu PKK Gampong Sungai Pauh Pusaka.
<https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jpm/article/view/285/175>

Ulum, Miftachul., et al. 2021. Panduan KKN ABCD. Lamongan: Institut Pesantren Sunan Drajat.

Yunieqa Parawhore Riyuka. " Cara Membuat Sabun Cuci Piring Sendiri."
<https://id.scribd.com/doc/179413240/Cara-Membuat-Sabun-Cuci-Piring-Sendiri-docx..>

Penulis Pertama : Abd. Hadi S.H, M.H
Penulis Kedua : Manaruz zaman alkhoiri
Penulis Ketiga : Farikhatul ilmiyah
Penulis Keempat: Ilmina daroja

E-mail: habd80447@gmail.com
E-mail: khoiri09289@gmail.com
E-mail: ilmiyahfarikhatul@gmail.com
E-mail: ilminadaroja@gmail.com

Penulis Kelima : Masfufah nurrokhmah
Penulis Keenam : Miftahul barri
Penulis Ketujuh : Moh. Firman adi purnama

E-mail: uulfah316@gmail.com
E-mail: miftahulbarri7@gmail.com
E-mail: fhiermanzadie@gmail.com